

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi informasi memiliki pengaruh yang besar pada kehidupan manusia. Teknologi merupakan sarana yang penting di era revolusi industri 4.0 karena semuanya bisa diperoleh dengan mudah. Teknologi informasi berkembang dengan pesat pada aspek dunia pendidikan.

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan utama untuk tiap individu agar mempertahankan ekistensi dirinya dalam kehidupan. Bahkan pendidikan tidak bisa dilepaskan dari manusia. Semenjak dini, tiap individu sudah dididik, baik itu oleh orang tua, keluarga dan melalui lembaga pendidikan, seperti sekolah. Pendidikan sifatnya menjadi absolut untuk kehidupan manusia, baik dalam lingkungan negara, keluarga, dan juga bangsa. Bahkan kemajuan dan juga kemunduran dari sebuah negara ditentukan oleh kemajuan pendidikan itu sendiri.

Dalam penyelenggaraan pendidikan tentunya ada perubahan dalam beberapa sisi. Perubahan ini tentunya menimbulkan banyak pro maupun kontra bagi pelaksanaannya. Alat evaluasi hasil belajar akhir pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia pada tahun 2002-2003 diganti menjadi Ujian Akhir Nasional, namun terjadi perubahan kembali pada tahun 2005 dimana Ujian Akhir Nasional diganti menjadi Ujian Nasional (Rohim, 2021).

Ujian Nasional adalah sebuah alat evaluasi guna mengukur pengetahuan siswa secara bersamaan di seluruh Indonesia mulai jenjang SD hingga SMA

sederajat. Ujian nasional menjadi polemik dan menimbulkan perdebatan di kalangan pendidik. Penyelenggaraan ujian nasional mengalami permasalahan mulai dari sebelum pelaksanaan, proses pelaksanaan dan pasca pelaksanaan. Siswa dituntut untuk belajar sehingga dapat memperoleh nilai terbaik yang dapat digunakan untuk melanjutkan sekolah pada jenjang berikutnya (Sinambela, 2020).

Pemanfaatan hasil ujian nasional sebagai satu-satunya indikator keberhasilan siswa selama proses belajar tentunya belum tepat. Hal ini dapat dilihat juga bahwa berdasar hasil penilaian dunia tentang pendidikan di Indonesia bahwa menurut laporan PISA tahun 2021 yang merupakan sebuah program penilaian tingkat dunia dimana penampilan akademik siswa berumur 15 tahun yang akan diuji (Rohim, 2021). Hasil laporan tersebut menunjukkan bahwa kualitas sistem pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan dengan negara lain di dunia. Oleh karena itu Kemendikbud menerapkan program terbaru yang disebut dengan Asesmen Nasional sebagai pengganti Ujian Nasional (UN) yang akan mulai diterapkan pada tahun 2021.

Asesmen Nasional dan Ujian Nasional memiliki perbedaan yang sangat mendasar yaitu tidak mengevaluasi capaian peserta didik secara individu, tetapi mengevaluasi secara keseluruhan, dan dilaksanakan secara berkala untuk memetakan sistem pendidikan (Novita, 2021). Asesmen merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa asesmen merupakan penerapan penggunaan alat penilaian untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya tentang keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu (Resti, 2020).

Asesmen nasional dilakukan bertujuan untuk mengubah paradigma evaluasi pendidikan di Indonesia sebagai upaya mengevaluasi dan memetakan sistem pendidikan berupa input, proses, dan hasil bukan mengevaluasi capaian peserta didik yang sebelumnya digunakan dalam Ujian Nasional. Asesmen nasional akan dilakukan pada jenjang pertengahan sekolah yaitu kelas 5 untuk tingkat SD/MI, kelas 8 untuk tingkat SMP/MTs, dan kelas 11 untuk tingkat SMA/MA/SMK sehingga mendorong guru dan kepala sekolah memperbaiki mutu pembelajaran. Kebijakan tersebut diharapkan dapat memberikan kesempatan pelaku pendidikan untuk memperbaiki pembelajaran di tahun berikutnya.

Asesmen Nasional 2021 yang digunakan untuk pemetaan mutu pendidikan di Indonesia terdiri dari tiga bagian yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survey Karakter, dan Survey Lingkungan Belajar (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah penilaian kompetensi mendasar yang dibutuhkan seluruh siswa agar dapat mengembangkan kemampuan diri sendiri serta berperan aktif dalam masyarakat pada kegiatan yang bernilai positif. Asesmen Kompetensi Minimum juga digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif meliputi literasi membaca dan literasi numerasi (matematika). Jika Asesmen dan Kompetensi Minimum dilakukan oleh peserta didik, survey lingkungan belajar dilakukan pada semua pelaku pendidikan meliputi kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Survey lingkungan belajar dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi keadaan sekolah yang sesungguhnya (Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019).

Keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang. Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Keefektifan dapat diukur dengan melihat minat anak terhadap kegiatan pembelajaran (Hikmat, 2020).

Komunikasi adalah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Sejak manusia lahir proses komunikasi sudah terjadi baik secara verbal maupun non verbal. Oleh sebab itu, komunikasi menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia sebagai makhluk yang berinteraksi. Bahkan proses komunikasi itu sendiri menjadi sesuatu yang sangat dibutuhkan dan menjadi salah satu kegiatan yang paling sering dari sekian banyak kegiatan lain yang dilakukan manusia sebagai makhluk sosial. Apabila komunikasi berjalan dengan baik maka hubungan antar individu juga akan baik begitu pula sebaliknya apabila terdapat miskomunikasi antar individu yang tengah melakukan komunikasi tentu akan berpengaruh juga terhadap relasi antar pribadi.

Komunikasi interpersonal mempunyai dampak yang besar terhadap minat belajar peserta didik. Dalam dunia pendidikan tidak akan luput dari kegiatan komunikasi, baik komunikasi guru antar guru, guru antar siswa, siswa antar siswa. Sebagai contoh di dalam dunia pendidikan, komunikasi interpersonal menjadi hal penting dalam suksesnya kegiatan belajar mengajar. Salah satu fungsi komunikasi adalah pendidikan, pengalihan ilmu pengetahuan dapat mendorong perkembangan intelektual, pembentukan watak, serta membentuk keterampilan dan kemahiran

yang diperlukan pada semua bidang kehidupan. Ketika seorang guru dapat menciptakan komunikasi yang efektif, maka akan memberikan pengaruh terhadap minat belajar sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna dan penuh inspirasi bagi para peserta didik maupun guru (Fakhrurrazi, 2018).

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena kita dapat menggunakan kelima alat indera kita untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang kita komunikasikan kepada komunikan kita. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antar pribadi berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi.

Pada proses berlangsungnya pembelajaran, hubungan Komunikasi interpersonal dari pendidik dan juga peserta didik, bisa memudahkan dalam melaksanakan pembentukan suasana dan juga lingkungan belajar yang kondusif dan mampu memotivasi peserta didik, sebab motivasi belajar dari peserta didik didefinisikan sebagai bagian yang fundamental dalam proses berlangsungnya peningkatan mutu peserta didikan dan juga proses pembelajaran. Guru dan siswa merupakan dua hal yang saling berkaitan, guru sebagai pendidik tentunya akan melakukan yang terbaik untuk dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada diri siswanya.

Namun komunikasi interpersonal guru belum sepenuhnya mampu menjamin keseluruhan siswa untuk dapat memahami materi pembelajaran dengan baik, guru juga berperan sebagai pembimbing dan teladan bagi siswanya sehingga siswa berkembang kemampuannya dalam menghadapi berbagai masalah pribadi dan menghadapi lingkungan yang mengalami perubahan.

Dari hasil observasi sementara yang dilakukan oleh peneliti, SD Negeri 62 OKU terletak di jalan Gotot Subroto Desa Laya Kecamatan Baturaja Barat, dan berdiri sejak tahun 1969 dan terakreditasi B dengan jumlah siswa 170 siswa. SD Negeri 62 OKU mempunyai 6 (enam) kelas kelompok belajar. Jumlah Guru SD Negeri 62 OKU sebanyak 13 orang termasuk Kepala Sekolah dan Tata Usaha. SD Negeri 62 OKU juga menggunakan Kurikulum 2013 dengan metode belajar biasanya menggunakan metode ceramah dan berdiskusi.

Dari riset sementara yang dilakukan oleh peneliti bahwa di SD Negeri 62 OKU ditahun 2021 ini sudah melakukan uji coba atau simulasi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) pada anak didik kelas V semester ganjil. Sekolah menyediakan 10 laptop untuk dilakukannya proses ANBK. Dalam melakukan Simulasi ANBK, walikelas, dan operator memperkenalkan dan mengajarkan media yang digunakan, aplikasi yang digunakan dengan di bantu kepada peserta didik. Pada proses berlangsungnya simulasi didapatkan kendala dari siswa yang belum memahami IT, sehingga membuat berlangsungnya simulasi terhambat.

Dalam hal ini sangat dibutuhkan komunikasi interpersonal (antarpribadi) guru dengan siswa yang bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait tentang asesmen nasional berbasis komputer (ANBK) terhadap siswa kelas V.

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang mempunyai efek yang besar dalam hal mempengaruhi orang lain terutama perindividu. Masih banyak guru maupun peserta didik yang belum mengetahui tentang konsep asesmen nasional terutama konsep Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa. Sehingga berdasarkan kondisi tersebut penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai kesiapan guru dan peserta didik pada Asesmen Nasional untuk memberi gambaran kesiapan guru dan peserta didik dalam Asesmen Nasional dan menjadi pertimbangan pihak terkait dalam menentukan kebijakan lebih lanjut khususnya dalam pemetaan mutu pendidikan di Indonesia, serta perbaikan persiapan pelaksanaan Asesmen Nasional di tahun berikutnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi komunikasi interpersonal dalam kesiapan guru dan peserta didik dalam menghadapi ujian Asesmen Nasional Berbasis Komputer.

Dalam penelitian yang akan dilakukan, penulis akan meneliti komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam proses pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer. Dengan menggunakan komunikasi interpersonal dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta semangat dan dorongan, sehingga dapat membuat siswa lebih memahami tentang Asesmen Nasional Berbasis Komputer agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang dituju berdasarkan yang dianjurkan pemerintah.

Adapun alasan peneliti memilih SD Negeri 62 OKU, berdasarkan riset lapangan bahwa sekolah di SD Negeri 62 OKU di desa laya dalam hal

pembelajaran tertinggal dibandingkan dengan SD yang ada di kota serta dalam menggunakan komputer siswa dan guru di SDN 62 OKU masih belum menguasai teknologi informasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana strategi komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam proses pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di SD Negeri 62 OKU.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi interpersonal guru dalam pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di SD Negeri 62 OKU.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan ini muncul dua kegunaan penelitian yaitu: kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, sehingga memungkinkan peneliti ini menjadi suatu acuan dan pemecahan masalah dari penelitian. memiliki manfaat, antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis peneliti ingin memberi masukan dalam hal pengembangan dalam menanamkan pembelajaran daring dan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa.

1.4.2 Manfaat praktis

Secara praktis dapat digunakan sebagai acuan dan memberi wawasan tambahan bagi guru serta para siswa secara lebih dalam mengenai pembelajaran daring dan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa.